

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Singh *et al.* (2008) setiap tahunnya di Indonesia, berjuta-juta perempuan mengalami kehamilan yang tidak diinginkan, dan sebagian besar dari perempuan tersebut memilih untuk mengakhiri kehamilan mereka, walaupun dalam kenyataannya aborsi secara umum adalah *illegal*. Badan Kesehatan Dunia mengestimasi bahwa aborsi yang tidak aman bertanggung jawab terhadap 14% dari kematian ibu di Asia Tenggara, tetapi untuk negara-negara di Asia Tenggara dengan hukum aborsi yang sangat ketat, maka angka kematian ibu karena aborsi meningkat menjadi 16% termasuk Indonesia (WHO, 2007).

Sementara itu, hasil penelitian Suahya (2005) menemukan bahwa langkah pertama yang diambil oleh perempuan yang mengalami kehamilan tidak diinginkan adalah dengan mengonsumsi obat-obatan atau meminum jamu untuk melancarkan menstruasi. Menurut Jurnal Uddin *et al.* (2006) dalam buku yang berjudul Reinterpretasi Hukum Islam Tentang Aborsi menyebutkan bahwa obat yang dipakai untuk menggugurkan kandungan yaitu Misoprostol. Misoprostol menyebabkan kontraksi rahim sehingga isi kandungan dibuang keluar.

Banyak diantaranya yang memutuskan untuk mengakhiri kehamilannya dengan mencari pertolongan yang tidak aman sehingga mereka mengalami komplikasi serius atau kematian karena ditangani oleh orang yang tidak berkompoten atau dengan peralatan yang tidak memenuhi standar, apalagi ditambah dengan pekerjaan yang mengharuskan wanita untuk melakukan tindakan aborsi tersebut, contohnya saja seperti wanita pekerja seks komersial yang bekerja dengan menjajakan tubuhnya sebagai mata pencaharian utama. Tanpa berfikir dampak yang akan terjadi bila hal itu terus-menerus dilakukan, demi kepentingan ekonomi semata (Hanifah, 2007).

Lokalisasi Gang Sadar (GS) Baturraden merupakan wilayah yang menjadi pusat prostitusi terbesar di Kabupaten Banyumas dibandingkan dengan lokalisasi lainnya, karena letaknya yang strategis, jaraknya dekat dengan tempat wisata.

Dengan sering terjadinya kasus penyalahgunaan obat untuk menggugurkan kandungan dan tingginya tingkat kematian karena aborsi di Indonesia, maka perlu dilakukan penelitian ini untuk mengukur tingkat penggunaan, pengetahuan, sikap, serta perilaku pekerja seks komersial terhadap obat penggugur kandungan di Lokalisasi Gang Sadar Baturraden Kabupaten Banyumas.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana profil penggunaan, pengetahuan, sikap, serta perilaku pekerja seks komersial terhadap obat penggugur kandungan di Lokalisasi Gang Sadar Baturraden Kabupaten Banyumas?

## **C. Tujuan**

Untuk mengukur tingkat penggunaan, pengetahuan, sikap, serta perilaku pekerja seks komersial terhadap obat penggugur kandungan di Lokalisasi Gang Sadar Baturraden Kabupaten Banyumas.

## **D. Manfaat**

1. Mendapatkan informasi mengenai profil penggunaan, pengetahuan, sikap, serta perilaku pekerja seks komersial terhadap obat penggugur kandungan di Lokalisasi Gang Sadar Baturraden Kabupaten Banyumas.
2. Dengan penelitian ini, diharapkan masyarakat terutama pekerja seks komersial dapat memahami kerugian khususnya bagi dirinya sendiri dari penyalahgunaan obat untuk menggugurkan kandungan.